

IMPLEMENTASI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PELAKSANAAN TUGAS GURU
(Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota
Bengkulu)

Lissa Puji Khasanah

lissapujikhasanahhh@gmail.com

Sumarsih

sumarsihasih@gmail.com

Yulidesni.

yulidesni@gmail.com

Abstract

This research is aimed to describe Implementation of Teacher Group (KKG) In The Implementation of Teacher Task. The method of this study is a quantitative descriptive. The population of this study is all of Early Childhood Education teachers who are teaching in Early Childhood Education Anyelir Group Muara Bangkahulu Subdistrict Bengkulu City. For the sample, the writer used total sample which consists of 37 teachers. The technique for collecting the data is used questionnaire. And for the data analysis is used percentage technique. The results of the study showed implementation of Teacher Group (KKG) in the implementation of teacher task is on a very good category with the score 81%. For the specification, the implementation of the KKG in the implementation of teacher tasks in the implementation stage of learning is very good with 86,5% score, for the implementation of the KKG in the implementation of teacher tasks in the implementation stage of learning is on the good category which has score 78%, and for the implementation of the KKG in the implementation of teacher duties at the learning evaluation stage on the very good category with 94,6% score. The writer suggests for the next researcher to do the deeper research about the aspects of Implementation KKG in Early Childhood Education by involving broader subject and more deeply so as to give meaningful contribution to the theoretical level about KKG.

Keywords: *Teacher Working Group Implementation (KKG) in Implementation of Teacher's Duties*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus.

Guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswanya menjadi lebih baik dan

berkepribadian utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya, dimana nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Menurut Sadirman (2005:51) Mendidik adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi juga sebagai

pendidik yang melakukan transfer of values. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh, suri tauladan serta model bagi anak didiknya.

Berkaitan dengan hal di atas, sebenarnya guru PAUD memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar. Selain usahanya untuk mengantarkan peserta didik di kehidupan masa depan, guru juga berperan dalam pengasuhan dengan menstimulasi tumbuh kembang anak didiknya. Oleh karena itu, setiap guru PAUD perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru mampu bertindak secara professional sebagaimana dicantumkan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kualitas pembelajaran guru adalah tingkatan mutu seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi kewenangan dan tanggung jawabnya baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga harus meningkatkan berbagai kompetensi sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pada saat

menilai kinerja guru perlu dilihat kualitas intelektual dan mental guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pembimbing.

Kualitas pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran secanggih apa pun. Untuk itu kualitas pembelajaran guru perlu untuk ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pelatihan, seminar, workshop serta melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

Menurut Sumadji (2013:1), Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang peningkatan mutu dalam pembelajaran. Selanjutnya, menurut buku Pedoman Pembinaan Gugus PAUD (2012:3), Kelompok Kerja Guru (KKG) PAUD merupakan program kerja gugus sebagai wahana bengkel kerja guru-guru anggota gugus.

Kegiatan-kegiatan yang dibahas dan dipecahkan pada forum KKG diantaranya: penyusunan program pembelajaran dan persiapan harian, perencanaan KBM yang menantang, pembuatan dan penggunaan alat bantu pelajaran, pemanfaatan sumber-sumber belajar, penilaian hasil kemajuan anak, pengelolaan kelas, penataan pajangan kelas, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran guru bisa ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang ada di forum KKG.

Tujuan dan peran program Kelompok Kerja Guru (KKG) yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara

umum. Namun kenyataannya sekarang anggota KKG di Gugus Anyelir masih ada guru yang mengalami hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya masih ada guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri, masih ada guru yang kurang aktif mengikuti kegiatan KKG, masih ada guru yang kurang tepat menggunakan media dalam mengajar, serta sumber dana dan fasilitas yang terbatas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan tugas guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Darmadi (2013:6) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui implementasi KKG ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan pada Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Adapun latar belakang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lulusan S1 PAUD, lulusan S1 bukan dari PAUD, dan lulusan SMA. Populasi penelitian ini seluruh guru PAUD yang menjadi guru kelas pada PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yang berjumlah 30 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru lulusan SI PAUD, 14 orang guru lulusan SI bukan dari PAUD, dan 10 orang guru lulusan SMA. SI bukan dari PAUD, dan 10 orang guru lulusan SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data tentang Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan kerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase 86,5%. Dengan rincian pada peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kemampuan guru pada tahap perencanaan pembelajaran 32 orang guru berada pada kategori sangat baik dengan nilai persentase 86,5% dan 5 orang guru berada pada kategori baik dengan nilai persentase 13,5%. Berdasarkan hasil temuan diperoleh data tentang Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan kerja guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Artinya Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan kerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data tentang kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Artinya kinerja guru PAUD sudah baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melakukan tugas tambahan. Hal tersebut didukung dengan teori Sugiyono (dalam Suwarno, 200:16) yang menyebutkan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar.

Kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik yakni untuk guru lulusan SI PAUD lebih baik dari pada guru lulusan SI bukan dari PAUD dan lulusan SMA, dan kinerja guru lulusan SI bukan dari PAUD lebih baik dari pada kinerja guru lulusan SMA, yang meliputi dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melakukan tugas tambahan. Hal tersebut didukung juga dengan lamanya masa pengalaman mengajar yang dimiliki guru dan pelatihan yang diikuti oleh guru.

Sedangkan kinerja guru PAUD dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik, dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik, dilihat dari aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dilihat dari aspek membimbing dan melatih anak berada pada kategori cukup, dan dilihat dari aspek melakukan tugas tambahan berada pada kategori baik. Hal ini berarti dari kelima aspek pembelajaran terdapat satu aspek yang berada pada kategori cukup, yakni aspek membimbing dan melatih anak, Hal tersebut dikarenakan sikap pribadi dari guru itu sendiri yang malas sehingga dalam hal membimbing dan melatih anak kurang maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu berada pada kategori sangat baik dengan nilai 86,5%, implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu berada pada kategori baik dengan nilai 78%, implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu berada pada kategori sangat baik dengan nilai 94,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Dan Arifin Muhammad. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Undang – undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kamus Baik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Menilai Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Pmptk, Depdiknas
- Edi Suwarno. 2002. Proposal Tesis : Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon Progo. UNY: Program Pasca Sarjana.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Pedoman Pembelajaran*.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Simamora, Henry. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 *Pasal 35 Tentang Guru dan Dosen*.